

Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi

M.Andri Alfarabi, M.Syurya Hidayat, Selamat Rahmadi
Program Magister Ilmu Ekonomi Fak.Ekonomi Universitas Jambi

Abstract. The purpose of this research is to know changes the structure economy in the range of time in 1996 – 2009 and the all factors that affect changes the structure economy was also know the impact of career safety and a reduction poverty in Provinces Jambi. Of Result research is so well known changes structure economic that was started with growth economic a then had an impact on in changes pattern consumption society relative low, but there is a shift in 1996-1997. advanced known factors- factors that affect changes the structure in Province Jambi which is divided according to his sector (primary, industry, tools & services). Then impact changes the structure economic in Province Jambi to : (a) Career Summary : changes structure economic that happened in Provinces Jambi (four sectors economy) did not have an effect on significant the enforced career safety in Province Jambi; (b) Poverty: only share sector industry and share the sector tools that have influence significant to decrease the number poverty in Province Jambi.

Keywords: Poverty, Sector Economy, Career Safety

PENDAHULUAN

Proses Pembangunan ekonomi pada dasarnya mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan dan penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Pembangunan di Indonesia telah berhasil memacu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang kemudian juga ditandai terjadinya perubahan struktur perekonomian. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sector tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Transformasi structural

perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan, dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di daerah pedesaan menjadi sebuah perekonomian industry modern yang berorientasi pada pola kehidupan perkotaan (Lewis dalam Todaro dan Smith).

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang (Swasono dan Sulistyarningsih, 1993). Artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenagakerja, sehingga Manning dalam Suhartini (2001) mengatakan bahwa titik balik untuk aktivitas ekonomi (*economic turning-point*) tercapai lebih dahulu dibanding dengan titik balik penggunaan tenagakerja (*labor turning-point*). Sehingga masalah yang sering diperdebatkan adalah: (1) apakah penurunan angka PDB sebanding dengan penurunan pangsa serapan tenagakerja

sektoral, dan (2) industri mana yang berkembang lebih cepat, agroindustri atau industri manufaktur. Jika transformasi kurang seimbang maka dikuatirkan akan terjadi proses pemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer. Fenomena ini lah yang sedang terjadi hingga ke daerah, dimana nilai tukar pekerja di sector primer sangatlah kecil, hal ini tercermin dari pendapatan rendah, kesehatan yang relative kurang baik serta tingkat pendidikan rendah membuat para pekerja sector primer kesulitan untuk keluar dari lingkaran “setan” kemiskinan.

Demikian halnya di Provinsi Jambi, dimana pembangunan daerah pada hakikatnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga keberhasilan dari pembangunan daerah juga merupakan perwujudan dari keberhasilan pembangunan nasional. Dimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dinilai cukup tinggi, lebih lanjut diyakini mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat dari grafik kontribusi sektoral sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB yang mana menunjukkan angka dominasi per sektor dalam perekonomian di Provinsi Jambi.

Pertumbuhan ekonomi tidak dipungkiri menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan daerah di era otonomi seperti sekarang ini. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah maka penilaian terhadap kinerja pemerintahan daerah tersebut akan semakin baik. tentunya dengan harapan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut mampu mendorong terciptanya pembangunan di segala aspek masyarakat, baik itu berupa perbaikan infrastruktur, perbaikan pelayanan public dari instansi pemerintahan serta aspek lainnya sampai hal yang paling mendasar dalam hidup manusia, yaitu kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga diyakini memberikan dampak pada pergeseran struktur ekonomi. Model perubahan structural mengemukakan bahwa, pertum-

buhan ekonomi merupakan aspek dari perubahan structural karena adanya pergeseran permintaan dan alokasi sumber daya yang mendorong terjadinya perubahan teknologi (Chenery dalam Amir, 2007). Hal ini juga berkaitan erat dengan penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan tentunya lebih lanjut akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan selanjutnya berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pengangguran serta terwujudnya masyarakat adil dan makmur. Semua ini dapat terwujud apabila pertumbuhan ekonomi serta pergeseran struktur ekonomi seiring dengan perubahan struktur penyerapan tenaga kerja. Tentunya semua ini menuntut perencanaan yang matang dari Pemerintah Provinsi Jambi untuk tanggap terhadap perubahan-perubahan dengan harapan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Mengamati kondisi demikian, dalam upaya lebih mengembangkan perekonomian Provinsi Jambi serta upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kerangka pembangunan idealnya mengacu kepada perencanaan kebijakan pemerintah di Provinsi Jambi selaku pembuat kebijakan dan yang bertanggung jawab atas kesejahteraan segenap masyarakat Provinsi Jambi. Para analis perubahan structural pada dasarnya optimis bahwa ramuan kebijakan ekonomi yang “benar” akan memberikan pola pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan secara berkesinambungan (Todaro dan Smith). Kerangka ekonomi yang dibangun atas potensi daerah serta didukung oleh kebijakan yang tepat diyakini akan membuat perekonomian tersebut kokoh dan lebih tahan dalam menghadapi gejolak ekonomi dunia serta upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi serta pembangunan yang berkelanjutan.

Menyikapi hal tersebut, pemerintah Provinsi Jambi diharapkan mampu membuat kebijakan yang mampu survive dari pergeseran struktur ekonomi dan pergeseran struktur penyerapan tenaga kerja sehingga mampu memberikan

dampak positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan serta penurunan angka kemiskinan. Sehingga arah dari penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai : (1). Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jambi dari kurun waktu 1996-2009; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jambi dari kurun waktu 1996-2009; (3) Untuk mengetahui dampak perubahan struktur ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi

METODE PENELITIAN

Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data PDRB, Kesempatan Kerja dan Kontribusi Ekspor import, Angka kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Provinsi Jambi.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu melihat perubahan struktur ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 1996- 2009 dengan melihat sector ekonomi yang dominan dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jambi

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan model perubahan structural (regresi berganda) Chenery. pada penelitian Chenery dalam Amir 2007 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur ekonomi, dilakukan dengan membagi sector ekonomi menjadi 4 sektor :

1. Sektor Primer (sector pertanian dan sector pertambangan).
2. Sektor Industri (sector industry pengolahan dan sector kontruksi).
3. Sektor Utilitas (sector listrik, gas & air, sector angkutan, dan sector komunikasi).
4. Sektor Jasa.

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Xi = \alpha + \beta_1 \ln YK + \beta_2 \ln N + \beta_3 \ln T + \beta_4 \ln F + e$$

Xi : nisbah sector i terhadap PDRB

YK : PDRB/pendapatan perkapita

N : Jumlah penduduk

T : Periode waktu

F : Kontribusi ekspor-importhdp PDRB

Untuk menganalisis dampak perubahan struktur ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi maka dapat digunakan model analisis regresi berganda.

$$K = \alpha_0 + \alpha_1 PSP + \alpha_2 PSS + \alpha_3 PSU + \alpha_4 PSJ + e$$

Dimana :

K = Kemiskinan

PSP = Sektor Primer

PSS = Sektor Sekunder

PSU = Sektor Utilitas

PSJ = Sektor Jasa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Struktur Ekonomi

Perubahan struktur ekonomi merupakan suatu gejala dalam ekonomi yang terjadi dalam perekonomian sebagai akibat pertumbuhan ekonomi atau meningkatnya kesejahteraan dalam masyarakat sehingga akan berpengaruh pada tingkat serta pola konsumsi masyarakat. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Chenery dan Syrquin dalam amir 2001 mengidentifikasi bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat perkapita yang membawa perubahan dalam pola permintaan konsumen dari penekanan pada makanan dan barang-barang kebutuhan pokok lain ke berbagai macam barang-barang manufaktur dan jasa, akumulasi modal fisik dan manusia (Sumber Daya Manusia), perkembangan kota-kota dan industri – industri di urban bersamaan dengan proses migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan, dan penurunan laju pertumbuhan penduduk dan *family size* yang semakin kecil, struktur perekonomian suatu negara bergeser dari yang semula di dominasi oleh sektor pertanian atau dan pertambangan menuju sektor-sektor non primer khususnya industri.

Demikian halnya dengan Provinsi Jambi, yang diklaim sebagai salah satu Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi khususnya 10 tahun terakhir, perlu dilihat apakah pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan atau kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi sehingga mengakibatkan pergeseran pola konsumsi masyarakat dan lebih lanjut menyebabkan pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Jambi. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Kontribusi Sektoral PDRB Provinsi Jambi Tahun 1996 – 2009

Tahun	Share			
	Primer	Industri	Utilitas	Jasa
1996	42.17	24.23	13.75	19.85
1997	39.36	19.57	11.56	29.51
1998	39.34	19.71	11.52	29.43
1999	38.63	18.95	11.66	30.76
2000	44.64	16.85	8.4	30.11
2001	46.89	16.29	8.22	28.6
2002	47.11	16.4	7.93	28.56
2003	45.35	16.04	8.06	30.55
2004	44.4	16.34	7.91	31.35
2005	44.99	16.38	8.13	30.5
2006	44.4	16.7	8.5	30.4
2007	42.4	18.23	8.89	30.48
2008	42.56	18.24	8.77	30.43
2009	42.18	18.07	8.58	31.17
Rata2	43.17	18.00	9.42	29.41

Dalam kurun waktu tahun 1996-2009 kontribusi sektoral di Provinsi Jambi relative stabil. Kontribusi sektor primer (38% - 47%) dengan rata-rata 43,17 persen dan sektor utilitas (14%-8%) dengan rata-rata 9,42 persen.

Sedangkan untuk sektor jasa dengan rata-rata 29,41 persen dan sektor industri dengan rata-rata 18,00 persen hanya terjadi sedikit pergeseran pada tahun 1996-1997 dimana sektor jasa memberikan peningkatan kontribusi dari 19.85 persen tahun 1996 menjadi 29.51 persen pada tahun 1997. Sedangkan untuk sektor

industri terjadi penurunan kontribusi dari 24.23 persen tahun 1996 menjadi 19.57 persen pada tahun 1997. Dan dari kurun waktu tahun 1998-2009 kontribusi sektor jasa dan utilitas relatif stabil.

Meskipun relative stabil, ada beberapa peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tahun 1996-2009 yang mempengaruhi struktur ekonomi ekonomi di Provinsi Jambi. Seperti halnya pada krisis moneter yang melanda Indonesia yang pada puncaknya terjadi pada tahun 1998, mengakibatkan sektor rill (Sektor Primer, Industri dan Utilitas) di Provinsi Jambi mengalami tren menurun dari tahun 1996-1999. Sedangkan untuk sektor jasa justru mengalami peningkatan pada tahun 1996-1997 dan sedikit terdepresi pada tahun 1998 akibat krisis moneter dan kembali meningkat pada tahun 1999.

Selain krisis moneter, juga terjadi kenaikan harga BBM pada tahun 2005. Akan tetapi hal ini tidak berdampak yang signifikan bagi kontribusi ke empat sektor ekonomi terhadap PDRB. Hanya sektor jasa yang sedikit mengalami penurunan dari 31.35 persen pada tahun 2004 menjadi 30.5 persen pada 2005 sebagai dampak dari kenaikan harga BBM yang mendorong operasional cost khususnya jasa transportasi.

Kondisi yang relative stabil ini juga mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 1996-2009 tidak berkualitas, karena pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan pergeseran struktur ekonomi sebagai akibat perubahan pola konsumsi yang diawali meningkatnya pendapatan rill masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi terindikasi lebih banyak di pengaruhi factor inflasi yang terjadi di Provinsi Jambi.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Struktur Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktur ekonomi berdasarkan model Chenery untuk masing-masing sektor sebagai berikut:

Sektor Primer

Variabel bebas	Koefesien Regresi	t-statistic	Sign
(Constanta)	-26.66457	-3.639540	0.0054
LnYK	1.371980	7.705838	0.0000
LnN	1.492602	3.183721	0.0111
LnT	-0.114322	-1.183542	0.2669
LnF	-0.053692	-3.464896	0.0071
R ² = 0.995261 R = 0.993155		F-statistic : 472.5150 F-tabel : 3,52 T-tabel : 1,860	

Analisis terhadap masing-masing koefisien regresi menunjukkan bahwa pendapatan perkapita (YK) dan jumlah penduduk (N) berpengaruh signifikan positif terhadap share sektor primer. Periode waktu (T) tidak berpengaruh signifikan terhadap share sektor primer. Kondisi ini mengindikasikan sektor primer di Provinsi Jambi masih konvensional, dapat dilihat dari tidak signifikannya pengaruh variabel waktu yang mewakili teknologi. Sebaliknya, kontribusi ekspor impor (F) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap share sektor primer.

Nilai R² sebesar 0.9953 menunjukkan bahwa 99,53 persen perubahan yang terjadi pada share sektor primer dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada YK, N, T dan F. Sedangkan sisanya 0,47 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model tersebut.

Nilai F-hitung sebesar 472.5150 dan nilai F-tabel pada $\alpha = 10\%$ menunjukkan nilai F-tabel adalah sebesar 3,52 yang berarti bahwa F-hitung > F-tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Sektor Industri

Variabel	Koefesien	t-statistik	Sign
(Constanta)	-43.88703	-5.054252	0.0007
LnYK	1.052991	4.990056	0.0007
LnN	2.875760	5.175499	0.0006
LnT	-0.371937	-3.248853	0.0100
LnF	0.043844	2.387268	0.0407
R ² = 0.988735 R = 0.983728		F-statistic : 197.4801 F-tabel : 3,52 T-tabel : 1,860	

Analisis terhadap masing-masing koefisien regresi menunjukkan bahwa pendapatan perkapita (YK), jumlah penduduk (N) dan kontribusi ekspor impor (F) berpengaruh signifikan positif terhadap share sektor industri. Sebaliknya periode waktu (T) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap share sektor industri.

Nilai R² sebesar 0.9887 menunjukkan bahwa 98,87 persen perubahan yang terjadi pada share sektor industri terhadap PDRB dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada YK, N, T dan F. Sedangkan sisanya 1,13 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model tersebut.

Nilai F-hitung sebesar 197.4801 dan nilai F-tabel pada $\alpha = 10\%$ menunjukkan nilai F-tabel adalah sebesar 3,52 yang berarti bahwa F-hitung > F-tabel. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Sektor Utilitas

Variabel bebas	Koefesien Regresi	t-statistic	Sign
(Constanta)	-18.80572	-1.327242	0.2171
LnYK	0.635257	1.844885	0.0981
LnN	1.504051	1.658829	0.1315
LnT	-0.185194	-0.991349	0.3474
LnF	0.081325	2.713669	0.0239
R ² = 0.954466 R = 0.934228		F-statistic : 47.16335 F-tabel : 3,52 T-tabel : 1,860	

Analisis terhadap masing-masing koefisien regresi menunjukkan bahwa pendapatan perkapita (YK) dan kontribusi ekspor impor (F) berpengaruh signifikan positif terhadap share sektor utilitas. Sebaliknya, jumlah penduduk dan periode waktu (T) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap share sektor utilitas.

Nilai R² sebesar 0.9545 menunjukkan bahwa 95,45 persen perubahan yang terjadi pada share sektor utilitas terhadap PDRB dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada YK, N, T dan F. Sedangkan sisanya 4,55 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model tersebut.

Nilai F-hitung sebesar 47.16335 dan nilai F-tabel pada $\alpha = 10\%$ menunjukkan nilai F-tabel adalah sebesar 3,52 yang berarti bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Sektor Jasa

Variabel bebas	Koefesien Regresi	t-statistic	Sign
(Constanta)	32.12341	4.043136	0.0029
LnYK	0.423353	2.192597	0.0560
LnN	-1.704110	-3.351762	0.0085
LnT	0.601094	5.738253	0.0003
LnF	0.027937	1.662471	0.1308
$R^2 = 0.995423$ $R = 0.993389$		F-statistic : 489.3781 F-tabel : 3,52 T-tabel : 1,860	

Analisis terhadap masing-masing koefisien regresi menunjukkan bahwa pendapatan perkapita (YK), dan periode waktu (T) berpengaruh signifikan positif terhadap share sektor jasa. Sebaliknya, jumlah penduduk berpengaruh negatif yang signifikan dan kontribusi ekspor impor (F) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap share sektor jasa.

Nilai R^2 sebesar 0.9545 menunjukkan bahwa 99,54 persen perubahan yang terjadi pada share sektor jasa terhadap PDRB dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada YK, N, T dan F. Sedangkan sisanya 0,46% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model tersebut.

Nilai F-hitung sebesar 489.3781 dan nilai F-tabel pada $\alpha = 10\%$ menunjukkan nilai F-tabel adalah sebesar 3,52 yang berarti bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Dampak Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kemiskinan

Dampak perubahan struktur ekonomi terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jambi diberikan sebagai berikut:

Variabel bebas	Koefesien Regresi	t-statistic	Sign
(Constanta)	144071.6	0.558767	0.5900
PSP	0.138110	0.976441	0.3544
PSI	-1.786543	-3.168361	0.0114
PSU	2.930699	2.539811	0.0317
PSJ	0.036301	0.159385	0.8769
$R^2 = 0.629517$ $R = 0.464857$		F-statistic : 3.823146 F-tabel : 3,52 T-tabel : 1,860	

Analisis terhadap masing-masing koefisien regresi menunjukkan bahwa hanya perubahan (peningkatan) share sektor industri (PSI) yang berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (berpengaruh negatif). Sebaliknya perubahan share sektor utilitas (PSU) berpengaruh positif, serta perubahan share sektor primer (PSP) dan perubahan share sektor jasa (PSJ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Nilai R^2 sebesar 0.6295 menunjukkan bahwa 62,95% perubahan yang terjadi pada kesempatan kerja dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada PSP, PSI, PSU dan PSJ. Sedangkan sisanya 37,05 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model tersebut.

Dari hasil regresi yang dilakukan diperoleh nilai F-hitung sebesar 3.823146 dan nilai F-tabel pada $\alpha = 10\%$ menunjukkan nilai F-tabel adalah sebesar 3,52 yang berarti bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Dari hasil diatas memberikan gambaran bahwa sektor primer dan sektor jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jambi. Hal ini menjadi ironi mengingat sektor primer merupakan basis perekonomian di Provinsi Jambi dan juga memperjelas bahwa sektor pertanian yang berkembang di Provinsi Jambi kurang dinikmati mayoritas penduduk di Provinsi Jambi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perubahan struktur ekonomi yang diawali dengan pertumbuhan ekonomi yang kemudian berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat relative minim, hanya terjadi pergeseran di tahun 1996-1997.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan struktur di Provinsi Jambi di bagi menurut sektornya:
 - a. Sektor Primer: pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan kontribusi ekspor import merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sektor primer.
 - b. Sektor Industri: pendapatan perkapita, jumlah penduduk, periode waktu dan kontribusi ekspor import merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sektor industri.
 - c. Sektor Utilitas: pendapatan perkapita dan kontribusi ekspor import merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sektor utilitas.
 - d. Sektor jasa: pendapatan perkapita, periode waktu dan jumlah penduduk merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan struktur sektor jasa.
3. Hanya perubahan (peningkatan) share sektor industri yang berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan (berpengaruh negatif). Sebaliknya perubahan share sektor utilitas berpengaruh positif, serta perubahan share sektor primer dan perubahan share sektor jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Saran

1. Pemerintah diharapkan mampu menerapkan kebijakan-kebijakan perekonomian yang lebih terencana dengan baik. Diharapkan kedepannya pertumbuhan ekonomi akan lebih berkualitas sehingga

berdampak pada pergeseran pola konsumsi masyarakat yang lebih lanjut mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi di masyarakat.

2. Hendaknya pemerintah Provinsi Jambi lebih baik lagi dalam membuat perencanaan pembangunan agar menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan responsive terhadap perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan yang berkualitas juga akan berdampak pada ketersediaan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan di Provinsi Jambi.
3. Pemerintah hendaknya bekerjasama dengan pihak universitas sebagai penyedia SDM agar output yang dihasilkan pihak universitas sesuai dengan permintaan tenaga kerja atau sektor ekonomi yang akan di kembangkan di Provinsi Jambi dengan demikian penyerapan tenaga kerja akan berjalan dengan baik serta menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. 2007. *Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Globalisasi*. Biografika, Bogor.
- Handayani, Ning. 2004. *Peran Dana Kukesra Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Kelompok UPPKS di Desa Tawangsari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali*. Program Pascasarjana MM. UMS. Surakarta
- Hayami, Y dan V.W. Ruttan. 1991. *Agricultural Development: An International Perspective*. The Johns Hopkins University Press. Baltimore and London.
- Henderson, James M and Quandt, Richard E, 1980, "Microeconomic Theory", Singapore, McGraw-Hill Book Co, Third Edition.

- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suryana, A. 1989. *Perspektif Mobilitas Kerja dan Kesempatan Kerja Pedesaan dalam E. Pasandaran, et. Al. Perkembangan Struktur Produksi, Ketenagakerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.
- Swasono dan Sulistyaningsih. 1993. *Pengembangan Sumberdaya Manusia: Konsepsi Makro untuk Pelaksanaan di Indonesia*. Izufa Gempita, Jakarta.
- Suhartini, S. dan S. Mardianto. 2001. "Transfromasi Struktur Kesempatan Kerja Sektor Pertanian ke Non Pertanian di Indonesia". *Agro-Ekonomika No.2 Oktober 2001*. PERHEPI, Jakarta.
- Suryana, A. 1989. *Perspektif Mobilitas Kerja dan Kesempatan Kerja Pedesaan dalam E. Pasandaran, et. al. Perkembangan Struktur Produksi, Ketenagakerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia. Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: Indonesia.
- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta: Indonesia.
-